

**PENINGKATAN KUNJUNGAN PARIWISATA DAN PEREKONOMIAN  
MASYARAKAT KABUPATEN ENDE MELALUI OLAHRAGA  
BERSEPEDA *TOUR DE FLORES***

**Aschari Senjahari Rawe<sup>1</sup>, Geryani Suryo Moang Kala<sup>2</sup>, Finsensius Mbahbo<sup>3</sup>**  
Universitas Flores Nusa Tenggara Timur<sup>1,2,3</sup>  
[ascharisenjaharirawe@gmail.com](mailto:ascharisenjaharirawe@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kunjungan wisatawan dan dampak terhadap pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif guna mengetahui peningkatan pariwisata daerah melalui acara olahraga bersepeda Tour de Flores. Dari penelitian untuk ketahui bahwa dengan penerapan Tour de Flores pariwisata di Kabupaten Ende telah meningkat dari tahun sebelumnya. Olahraga bersepeda Tour de Flores secara tidak langsung dapat mencapai tujuan, salah satunya adalah meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan fasilitas dan fasilitas umum. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kenaikan tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat Flores, terutama bagi masyarakat di Kabupaten Ende. Masalah-masalah pemerintah dan lembaga terkait harus dilakukan secara maksimal melalui peningkatan sumber daya manusia, ekonomi, infrastruktur olahraga dan inovasi pariwisata regional yang diprioritaskan pada masalah SDM, ekonomi dan aspek lainnya

Kata Kunci: Olahraga Bersepeda, Kunjungan Wisatawan, Ekonomi.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the increase in tourist visits and the impact on business actors in improving the community's economy. The research approach used qualitative descriptive methods to determine the increase in regional tourism through the Tour de Flores cycling sporting event. From research, it is known that with the implementation of the Tour de Flores, tourism in Ende Regency has increased from the previous year. The Tour de Flores cycling sport can indirectly achieve its goals, one of which is to improve people's living standards and improve public facilities and facilities. However, it cannot be denied that this increase has not been fully felt by the people of Flores, especially those in Ende Regency. The problems of the government and related institutions must be carried out optimally through increasing human resources, the economy, sports infrastructure and regional tourism innovation prioritizing HR, economic and other aspects.*

*Keywords: Cycling Sports, Tourist Visit, Economy.*

## PENDAHULUAN

Pariwisata olahraga merupakan salah satu kegiatan yang di dalamnya bertujuan untuk mempromosikan destinasi wisata. Dari banyak destinasi wisata yang ada, tujuan dari olahraga tersebut dijadikan promosi destinasi wisata (Suwarduki et al., 2016). Perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Tour the Flores merupakan salah satu yang sangat mendukung pertumbuhan ekonomi yang menjadi pilihan, perkembangan pariwisata sudah menjadi prioritas, peningkatan kunjungan wisatawan dapat mengairahkan perekonomian daerah. Pendukung lain seperti makanan lokal, kerajinan tangan dari ayaman tradisional, penginapan, transportasi dan sebagainya (Sutrisno, 2013). Pernyataan diatas secara eksplisit memiliki makna bahwa pembangunan nasional merupakan suatu sistem. Sebagai suatu sistem tentunya memiliki banyak subsistem yang menjadi pendorong pencapaian tujuan pembangunan nasional yang didalam termasuk pembangunan dalam bidang olahrag (RahmaSuci & Pahlawan, 2015).

Etape Tour de Flores menempuh beberapa rute dimulai Flores bagian timur Larantuka sampai Flores bagian barat Manggarai Barat. Ajang olahraga ini berdampak pada industri pariwisata yang luar biasa dan pengembangan perekonomian masyarakat Pulau Flores (Utah et al., 2017). Nusa Tenggara Timur menjadi pilihan untuk menarik wisatawan asing ke Flores. Tawaran paket wisata olahraga yang dikembangkan tentunya memiliki tujuan besar yang sangat strategis yakni sebagai ajang promosi atraksi pariwisata pulau Flores baik atraksi wisata alam maupun wisata budaya. Ajang Tour de Flores sebagai momentum mempromosikan kemasan paket pariwisata yang layak dinikmati dari ujung timur sampai ujung barat Pulau Flores.

Data wisatawan Kabupaten Ende dari Tahun 2018 berjumlah 81,322 Tahun 2019 berjumlah 91,219. Kesadaran akan pentingnya Tour de Flores oleh pemerintah propinsi Nusa Tenggara Timur khusus masyarakat kabupaten Ende menunjukkan dampak terhadap pariwisata di daerah Flores sangat menjanjikan (Purnamasari, 2011)

Penyediaan paket wisata seperti Tour de Flores terus didorong, namun tidak kalah penting untuk mempromosikan paket itu secara luas. Paket wisata yang dikemas dengan acara olahraga, salah satu pilihan untuk menjual potensi wisata alam di setiap daerah di Pulau Flores. Paket itu juga dapat memacu perkembangan infrastruktur di daerah. Setiap kepala daerah membuat jalan-jalan yang dilewati peserta Tour de Flores bebas lubang. (Utama, 2016)

Disektor unggul pariwisata Kabupaten Ende mempunyai pesona alam yang indah dan rute bervariasi karena takhanya tersedia jalan raya lurus (Khotimah, 2017). Sepanjang perjalanan ada rute berbelok dan menantang, keunikan dan keragaman budaya di pertontonkan seperti rumah adat, tarian adat dan tersedianya kuliner khas daerah Ende. Keunggulan itu perlu disebarakan melalui peningkatan promosi pariwisata melalui event sepeda internasional Tour de Flores di Nusa Tenggara Timur. Opening ceremony dibuka oleh Menteri Pariwisata di Kabupaten Flores Timur . pembalap yang terdaftar ada 100 orang yang terbagi dalam lima tim. Pesertanya hanya berasal dari 25 negara (Hidayat et al., 2020)

Pemerintah Kabupaten Ende menerima momentum ini sebagai salah satu langkah strategis mempromosikan pariwisata dengan harapan sektor ini dapat menjadi salah satu lokomotif pembangunan. Hal ini terlihat dari kebijakan anggaran pemerintah Kabupaten Ende. Hal ini sependapat dengan penelitian Paramitha & Sukirman, (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang mengutamakan aspek ekonomi, sosial, dan ramah lingkungan harus melibatkan para pemangku kepentingan yakni Pemerintah Daerah, masyarakat, para pelaku industri pendukung pariwisata, dan wisatawan pengunjung destinasi wisata. Edukasi masyarakat adalah hal mendasar dan sangat penting dilakukan untuk merubah pola pikir mereka tentang pariwisata. Adapun penelitian ini berfokus pada dampak dari Event Tour De Flores dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Serta Perekonomian Masyarakat Ende

## **KAJIAN TEORI**

### **Pariwisata dan Olahraga Bersepeda Tour de Flores**

Pariwisata olahraga adalah “kegiatan yang bertujuan memenuhi kepuasan untuk melakukan kegiatan olahraga seperti misalnya memancing, berburu, menyelam, ski, mendaki, berperahu, dan olahraga lainnya”. Kegiatan pariwisata olahraga telah banyak dilaksanakan dewasa ini, salah satu kegiatan pariwisata olahraga adalah lomba balap sepeda internasional Tour de France di Prancis, untuk Indonesia sendiri telah ada Tour de Singkarak yang dilaksanakan sejak tahun 2009 di Sumatera Barat. Kedua kegiatan pariwisata tingkat internasional tersebut pada dasarnya mendapatkan dukungan penuh dari pemerintahnya sehingga memberikan dampak positif bagi negaranya, contohnya kesuksesan Tour de Flores tahun 2016 dan 2017 yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak bagi devisa Republik Indonesia. (Lubis & Tjarsono, 2017).

### **Even Olahraga Bersepeda dan Perekonomian**

Sektor pariwisata sangat laris dikunjungi oleh atlet yang memanfaatkan waktu senggang bertanding ataupun setelah selesai pertandingan. Sebagai contoh Omset parker pengunjung juga meningkat. Komposisi pengunjung meliputi warga local yang memanfaatkan masa liburan sekolah ditambah para atlet, pelatih, dan official dari, penyelenggaraan bersepeda Tour de Flores memiliki dampak jangka panjang terkait dengan efektivitas promosi pariwisata dan potensi ekonomi daerah di Kabupaten Ende melalui keberhasilan expo Pariwisata Sektor Perhotelan/Penginapan Tingkat hunian hotel (Setioko, 2019). juga penuh atlet dari berbagai kontingen. Sektor Transportasi udara dari dan ke Bandara Haji Hasan Aroebosman dalam status full booking, dan full seat untuk semua maskapai penerbangan. Bahkan untuk melayani permintaan jasa transportasi udara yang melonjak, Sektor transportasi rakyat meraup keuntungan yang sangat besar, seperti missal ojek yang pada hari biasa berpenghasilan Sektor Penjualan Souvenir, masyarakat mengharapkan hasil karya seni tangan mereka bisa di beli untuk kehidupan sehari hari mereka. Penjualan Makanan dan Minuman khas Etnis Ende seperti Ubi Kayu cincang, Ikan Soa dan makan hasil bumi, kacang, jagung dan lain lain bisa laku terjual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui tahapan observasi lapangan dan wawancara. Sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, Pelaku usaha dan Jasa yang berkaitan dengan wisatawan. Tujuan memilih narasumber ini untuk mengetahui bagaimana dampak dari event tour de flores untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta perekonomian masyarakat Ende. Selain itu dilakukan pula perekaman data baik secara verbal maupun piktorial berupa foto dan gambar. Tata cara analisis dapat dilakukan melalui keputusan permasalahan dalam pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan pemilahan sumber yang sesuai dengan alur penelitian lalu melakukan pengkodean serta upaya menambahkan data apabila dirasa kurang.

## **HASIL PENELITIAN**

Ajang Tour de Flores yang telah digelar sebagai promosi yang sangat efektif menjaring wisatawan asing dan local. Kebutuhan dalam pengembangan pariwisata di daerah adalah pemahaman pemangku kepentingan tentang tata kelola destinasi pariwisata, koordinasi antar pemangku kepentingan pariwisata, sinergitas program pengembangan pariwisata serta pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata (Kristiana, 2019).

Kegiatan ini tentu memberi dampak terhadap kegiatan kepariwisataan dan perekonomian di Kabupaten Ende. Secara umum hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Tour de Flores di kelompokan dalam aspek kebijakan, aspek penyelenggaraan, aspek dampak, dan aspek anggaran. Aspek kebijakan pelaksanaan, Tour de Flores terinspirasi oleh *event* sejenisnya yaitu Tour de France sejak 1903, Tour de Singkarak sejak 2009, Tour de Banyuwangi Ijen sejak 2012 yang sejatinya adalah event olahraga (Lubis & Tjarsono, 2017). Pembangunan Aksesibilitas lebih di fokuskan pada pembenahan-pembenahan aksesibilitas seperti jalan raya dan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat diarahkan kepada kerjasama dengan akademisi terkait dengan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan ilmu kepariwisataan yang lebih terarah. Pembangunan investasi di bidang pariwisata dilaksanakan dengan mengundang para pemangku pariwisata seperti pemerintah, masyarakat, akademisi dan stakeholder untuk bersama-sama merencanakan pengembangan wisata. TdF bertujuan pengembangan destinasi pariwisata terkhusus Kabupaten Ende sebagai pariwisata prioritas danau tiga warna kelimutu, situs Bung Karno dan aneka budaya Kabupaten Ende (Novra, 2012). Berikut grafik perkembangan kunjungan pariwisata di kabupaten Ende Lewat ajang Event Olahraga Bersepeda Tour de Flores.

**Tabel 1**  
**Data Pengunjung Wisatawan Di Kabupaten Ende**

No.	Bulan	Wisnu			Wisman			Jumlah (Wisnu + Wisman)		
		Tahun			Tahun					
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	2	5	6	7	10	11	12	15	16	17
1	Januari	5,260	7,355	4,726	539	710	609	5,799	8,065	5,335
2	Pebruari	2,078	1,885	2,254	477	525	681	2,555	2,410	2,935
3	Maret	3,708	2,999	3,894	660	828	1,028	4,368	3,827	4,922
4	April	3,397	6,203	6,806	815	1,142	1,239	4,212	7,345	8,045
5	M e i	6,342	5,610	5,601	1,063	1,284	1,563	7,405	6,894	7,164
6	Juni	6,377	13,162	15,48	935	1,321	1,321	7,312	14,483	16,803
7	Juli	14,547	9,975	8,534	2,167	2,548	3,149	16,714	12,523	11,683
8	Agustus	5,574	6,560	4,908	3,018	3,891	4,382	8,592	10,451	9,290
9	September	4,334	5,457	4,305	1,731	1,901	2,535	6,065	7,358	6,840
10	Oktober	4,100	4,137	4,023	1,560	1,754	1,769	5,660	5,891	5,792
11	Nopember	4,319	3,581	2,718	883	1,203	864	5,202	4,784	3,582
12	Desember	6,782	6,493	4,538	656	695	569	7,438	7,188	5,107
<b>Total</b>		<b>66,818</b>	<b>73,417</b>	<b>67,789</b>	<b>14,504</b>	<b>17,802</b>	<b>19,709</b>	<b>81,322</b>	<b>91,219</b>	<b>87,498</b>

Sumber : Data Pertanggal 31 Desember 2018 dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ende

Pemerintah mesti mempersiapkan serta mengkaji manfaat TdF untuk masyarakat lokal. Namun pada kenyataan yang terjadi hanya manfaat pada kepentingan masyarakat golongan atas. Hasil promosi pariwisata melalui lomba balap sepeda mesti dapat mendongkrak ekonomi masyarakat kelas bawah. “Manfaat tour itu untuk apa. Kalau untuk promosi pariwisata seharusnya dampak untuk masyarakat flores sendiri pada kelas bawah (Daryanti, 2013). Bukan untuk masyarakat atau golongan elit. Harus diperhatikan khusus sebelum Tour de Flores ini dilakukan pada dasarnya baik untuk kepentingan promosi potensi pariwisata. Hanya diusulkan harus tepat sasaran. Selain itu masing-masing pemerintah daerah diharap agar menyiapkan secara matang sehingga tidak terkesan hanya menghabiskan anggaran daerah. Biaya miliaran rupiah, bukan anggaran sedikit. Makanya kita tanya, apakah Iven bersepeda Tour de Flores singgah di tempat-tempat wisata, singgah di tempat souvenir shop milik masyarakat atau singgah di tempat pangan lokal (Prasetya & Rani, 2014).

Promosi pariwisata yang dilakukan melalui event tour de fores, balap sepeda merupakan konsep yang baik untuk ramah lingkungan. Salah satu konsep pariwisata yakni bebas dari gangguan atau ancaman terhadap ekosistem lingkungan alam. pemerintah dapat memanfaatkan ajang lomba tersebut untuk mempromosikan pariwisata (Priyono, 2012). Dampak TDF hanya untuk

mempercepat pembangunan infrastruktur. Sementara peningkatan ekonomi masyarakat masih belum nampak. “pemerintah menyelenggara event tour de flores juga perlu berkoordinasi dengan baik, agar iven tersebut bisa menyetuh kebutuhan pelaku usaha kecil dan menengah . Tidak sekedar formalitas bahwa tour sudah selesai dilaksanakan. Tetapi perlu melihat dampak ekonomi masyarakat. saat ajang event olahraga bersepeda Tour de Flores .(Wardana & Sanawiri, 2018)

**Tabel 2**  
**Data Kunjungan Hotel di Kabupaten Ende**

No	Nama Hotel	Kapasitas	Jumlah kamar boking	Presentase hasil kunjungan Wisatawan
1	Flores Mandiri	64	64	100%
2	Grand Wisata	36	32	88%
3	Dwi Putra	36	36	100%
4	Alhidayah	16	14	88%
5	Santar Mese	15	12	80%
6	J Hotel	12	9	75%
7	Ikhlas	29	27	93%
8	Merpati	16	16	100
9	Anggrek	12	12	100
10	Shifa	28	14	50%
11	King	10	10	100%
12	Nurjaya	9	9	100%
13	Mentari	11	10	91%
14	Safari	24	24	100%

(Sumber : Diolah dari beberapa Hotel di Kota Ende)

Untuk pelaku jasa usaha perhotelan , olahraga bersepeda tour de Flores, dari pihak perhotel sangat apresiasi dengan penggagasan kegiatan tersebut, kepada pemerintah daerah Ende dan Pemprov Nusa Tenggara Timur menggelar kegiatan , untuk satu atau dua tahun sekali mengadakan ajang olahraga balap sepeda sehingga kedepannya kunjungan wisatawan semakin banyak ke kabupaten Ende sehingga dapat penghasilan tambahan.

Untuk pengusaha tokoh pusat oleh oleh khas NTT. dari pelaku usaha penjualan oleh – oleh khas daerah Nusa tenggara timur khususnya Ende kerajinan tangan dan souvenir buah tangan khas belum merasakan dampaknya lewat olahraga bersepeda tour de flores. bagi masyarakat setempat akan lebih besar lagi jika setiap kabupaten menyediakan souvenir, mulai dari tenun ikat, kerajinan tangan, hingga makanan. Semua barang souvenir harus dikemas rapi agar menarik dipandang dan mudah dibawa. jika pemerintah serta merta mempromosikan kahasana lokal daerah dan tempat lokasi yang strategi dan bisa di jangkau (Anugrah, 2018).

Untuk pelaku usaha penjualan kerajinan selain kain tenun daerah, di Kabupaten Ende memiliki kerajinan dan ketrampilan yang dapat dijadikan souvenir oleh-oleh, namun belum dikemas dengan baik dan memesonakan diharapkan pada masa yang akan datang akan muncul kreatifitas masyarakat, yang biasa bawah oleh - oleh, usai melancong ke Ende Flores, NTT. Tapi sayangnya peran serta pemerintah Kabupaten Ende belum serta merta secara rutin empromosi oleh oleh buah tangan lewat event bersepeda Tour de Flores (Putra et al., 2019). Respoden keenam wawancara dengan jurnalisti cukup berperan dalam

pelaksanaan olahraga bersepeda Tour de Flores dan hal itu disadari betul oleh pihak panitia dan Dinas Pariwisata NTT khususnya Kabupaten Ende yang ditandai melibatkan media dalam kegiatan Tour de Flores. Pihak panitia telah promosi pelaksanaan TDF baik lewat iklan maupun konferensi pers terkait tour de Flores. Bahkan media melibatkan langsung sebagai media partner dalam pelaksanaan. Bahkan wartawan lokal maupun mancanegara diikuti setiap etape. Pihak Panitia juga menyediakan pers rilis terkait TDF kepada media. Dengan pemberitaan yang gencar di berbagai media membuat publik menjadi tahu perjalanan tour de flores dari start hingga finish. Dengan ini sependapat dengan hasil penelitian (Sudiana, 2019). olahraga pariwisata berpotensi besar sebagai daya tarik dan sarana promosi daerah setempat. Masyarakat yang datang untuk menyaksikan suatu *event* atau kejuaraan dapat sekaligus berwisata sementara masyarakat yang menonton kejuaraan tersebut melalui tontonan televisi akan menjadi tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Demikian pula akan berdampak positif bagi daerah dan masyarakat serta usaha kecil dan menengah di daerah penyelenggaraan.

Dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ende ,pelaku pariwisata,pelaku usaha kecil,toko masyarakat dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan ada dampak besar namun sebagainya belum tersentuh dari dampak pelaksanaan olahraga bersepeda Tour De Flores. Namun hampir sebagian responden mengatakan bahwa pelaksanaan Tour De Flores pariwisata untuk meningkatkan penghasilan daerah. Pemerintah perlu melakukan edukasi terhadap masyarakat mengenai pariwisata untuk merubah pola pikir dan pandangan negatif masyarakat terhadap pariwisata. Hal ini dapat dilakukan dengan penyuluhan dan sosialisasi pariwisata dapat berisi mengenai apa saja yang termasuk kegiatan pariwisata, apa dampak positif dari even bersepeda tour de flores, terhadap pariwisata untuk peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan harkat dan kualitas hidup masyarakat dengan mempromosikan kearifan budaya lokal, dan dana yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk memelihara sumber daya alam. Masyarakat juga perlu edukasi mengenai bagaimana mengurangi dampak negatif pariwisata dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perencanaan yang baik yang melibatkan masyarakat akan mampu mengurangi dampak negatif pariwisata di masa yang akan datang (Setioko, 2019).

Pembangunan sarana dan prasarana pendukung pariwisata harus diprioritaskan. 3 A pembentuk destinasi wisata yakni Akses, Amenitas, Atraksi. Akses berupa akses jalan darat, laut, dan udara perlu dilakukan. Pembentuk destinasi pariwisata yang selanjutnya adalah amenitas yang meliputi akomodasi, restaurant, toko penjual souvenir, papan penunjuk arah, fasilitas umum seperti toilet, dan tempat parkir harus dipastikan keberadaannya untuk kenyamanan pengunjung daerah tujuan wisata. Yang tidak kalah penting adalah atraksi wisata itu sendiri. Dan memiliki beragam objek wisata atau daerah tujuan wisata. Daerah tujuan wisata ini harus dijaga kelestariannya dan originalitasnya untuk menarik minat wisatawan. (Moerwanto & Junoasmono, 2017).

Aspek terpenting pendukung pembangunan pariwisata berdasarkan hasil wawancara ada yang menyebut merubah pola pikir masyarakat, pengusaha kecil dan menengah promosi dan pembangunan sarana dan prasarana. Perubahan pola pikir masyarakat sangatlah penting karena sebuah program tidak akan berjalan

tanpa dukungan masyarakat. Ketidaktahuan masyarakat mengenai apa itu Tour de Flores dan hubungan dengan promosi pariwisata yang ada Flores khususnya Kabupaten Ende, dan apa manfaat dari kegiatan Event olahraga bersepeda Tour De Flores dan pariwisata bagi peningkatan perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah, dan juga dampak pariwisata dan perekonomian bagi pelaku pariwisata dan pelaku ekonomi di wilayah Ende. (Indra Jati Kusuma, Galih Noor Alivian, 2017) menjelaskan Beberapa usaha yang perlu dilakukan dalam meningkatkan. Jalinan kerjasama antara pihak penyelenggara dan pemerintah dengan masyarakat sekitar harus terus ditingkatkan, karena belum semua masyarakat terlibat langsung Kesadaran masyarakat tentang manfaat dan peluang ekonomi yang bisa diperoleh dari Event yang di selenggarakan perlu ditingkatkan Promosi mengenai Event Tersebut, perlu ditingkatkan melalui media sosial, media cetak maupun elektronik Lingkungan sekitar kelestariannya perlu terus ditingkatkan.

## PEMBAHASAN

Promosi pariwisata melalui lomba balap sepeda Tour De Flores, mesti dapat mendongkrak ekonomi masyarakat kelas bawah. “Manfaat tour itu untuk apa. Kalau untuk promosi pariwisata seharusnya dampak untuk masyarakat Ende Flores sendiri pada kelas bawah. Bukan untuk masyarakat atau golongan elit. seharusnya perhatian khusus sebelum Tour de Flores ini dilakukan pada dasarnya baik untuk kepentingan promosi potensi pariwisata, dan harus tepat sasaran. Selain itu masing-masing pemerintah daerah diharap agar menyiapkan secara matang sehingga tidak terkesan hanya menghabiskan anggaran daerah. Biaya miliaran rupiah, bukan anggaran sedikit. apakah Iven bersepeda Tour de Flores singgah di tempat-tempat wisata, singgah di tempat souvenir shop milik masyarakat atau singgah di tempat pangan lokal. (Prasetya & Rani, 2014).

Promosi pariwisata yang dilakukan melalui event tour de fores, balap sepeda merupakan konsep yang baik untuk ramah lingkungan. Salah satu konsep pariwisata yakni bebas dari gangguan atau ancaman terhadap ekosistem lingkungan alam. pemerintah dapat memanfaatkan ajang lomba tersebut untuk mempromosikan pariwisata. dampak TdF hanya untuk mempercepat pembangunan infrastruktur. Sementara peningkatan ekonomi masyarakat masih belum nampak. “pemerintah menyelenggara event tour de flores juga perlu berkoordinasi dengan baik, agar iven tersebut bisa menyetuh kebutuhan pelaku usaha kecil dan menengah . Tidak sekedar formalitas bahwa tour sudah selesai dilaksanakan. Tetapi perlu melihat dampak ekonomi masyarakat. saat ajang event olahraga bersepeda Tour de Flores

Pelaku pariwisata, pelaku usaha kecil, dalam Even Tour de Flores, ada dampak besar namun sebagainya belum tersentuh dari dampak pelaksanaan olahraga bersepeda Tour De Flores. Namun hampir sebagian mengatakan bahwa pelaksanaan Tour De Flores, meningkatkan kunjungan pariwisata untuk meningkatkan penghasilan daerah. Pemerintah perlu melakukan edukasi terhadap masyarakat mengenai pariwisata untuk merubah pola pikir dan pandangan negatif masyarakat terhadap pariwisata. Hal ini dapat dilakukan dengan penyuluhan dan sosialisasi pariwisata dapat berisi mengenai apa saja yang termasuk kegiatan pariwisata, apa dampak positif dari even bersepeda tour de flores, terhadap pariwisata untuk peningkatan pendapatan masyarakat,



meningkatkan harkat dan kualitas hidup masyarakat dengan mempromosikan kearifan budaya lokal, dan dana yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk memelihara sumber daya alam. Masyarakat juga perlu edukasi mengenai bagaimana mengurangi dampak negatif pariwisata dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perencanaan yang baik yang melibatkan masyarakat akan mampu mengurangi dampak negatif pariwisata di masa yang akan datang (Resnandari et al., 2019).

## SIMPULAN

Dampak Event Tour De Flores merupakan salah satu promosi daya tarik pariwisata, yang memiliki potensi alam dan bisa dikembangkan di Kabupaten Ende, pembangunan infrastruktur pariwisata perlu dikembangkan, sehingga bisa membuka lapangan kerja, memperbaiki hasil pendapatan dan merubah pola berpikir masyarakat yang lebih maju. Kemudian juga memiliki adat istiadat untuk menarik perhatian wisatawan. Namun dari segi manfaat yang belum dirasakan masyarakat, sehingga usaha ekonomi kecil masih diperlukan inovasi-inovasi dan kreativitas. Sasaran dari Tour de Flores diharapkan sejalan dengan program yang dilakukan oleh Pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, K. (2018). Optimalisasi Usaha Kuliner di Obyek Wisata Hiu Paus Desa Botu Barani Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 191–204. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2463>
- Daryanti. (2013). Kontribusi Objek Wisata dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Hukum Islam*, XIII(1), 170–176.
- Hidayat, S., Danardani, W., Chandra, K., & Kusuma, A. (2020). Dentifikasi Pengembangan Olahraga Pariwisata di Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Buleleng Syarif. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 387–392.
- Kusuma, I.,J, Galih, K. N. P. (2017). Lomba lari panggul tandu sebagai wisata olahraga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat monumen tempat lahir soedirman. Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers ”Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan, November, 766–774.
- Khotimah, K. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 41((1)), 56–65.
- Kristiana, Y. T. C. N. (2019). Jurnal Pariwisata Pesona. *Pariwisata Pesona*, 04((1)), 1–10. <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i1.2716>
- Lubis, M. R., & Tjarsono, I. (2017). Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Kejuaraan Sepeda Internasional (Tour De Ijen) di Bayuwangi. *JOM FISIP*, 4(1-), 8.
- Moerwanto, A. S., & Triono J. (2017). Strategi Pembangunan Infrastruktur Wisata Terintegrasi. *Jurnal HPJI*, 3(2), 67–78.

- Novra, A. (2012). Tour De Jnp, Kejuaraan Tahunan Wisata Olahraga Tantangan Perairan Antar Dua Taman Nasional (Inovasi Strategi Promosi Ekowisata Provinsi Jambi). *JNP. Jurnal Nasional Pariwisata*, (4)(1), 35–44.
- Paramitha, S. T., & Sukirman, O. (2019). Tour de Linggarjati: The Model of Effective International Tourism Promotion through Sport Tourism Events. *259(Isot 2018)*, 243–246. <https://doi.org/10.2991/isot-18.2019.54>
- Prasetya, D., & Rani, M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep , Madura , Jawa Timur (Studi Kasus : Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, (3(3), 412–421.
- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2), 112–123. <https://doi.org/10.15294/miki.v2i2.2651>
- Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22(1), 49–64. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.1.4>
- Putra, A. P., Halil, H., & Pratiwi, N. (2019). Strategi Pengembangan Cinderamata Belerang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i1.2428>
- RahmaSuci & Pahlawan, S. I. (2015). Dampak Tour De Singkarak terhadap Ekonomi Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus: Provinsi Sumatra Barat). *JOM FISIP*, 2(2), 1–15.
- Resnandari, E., Astuti, P., Baysha, M. H., & Akhmad, N. (2019). Sport Tourism Mini Rafting Jurang Sate untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sepakek Kabupaten Lombok Tengah. *SINAPEK Proseding 2019*, 159–166.
- Setioko, M. D. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota di Kota Malang. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i1.2524>
- Sudiana, I. B. A. B. W. I. K. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E-Jurnal EP Unud*, 5((12)), 1385–1407. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Sutrisno, D. C. (2013). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, Dan Pdrb terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2((4), 435–445. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.3211>
- Suwarduki, P., Yulianto, E., & Mawardi, M. (2016). Pengaruh Electronic Word Of Mouth Terhadap Citra Destinasi Serta Dampaknya Pada Minat dan Keputusan Berkunjung (Survei pada Followers Aktif Akun Instagram Indtravel yang Telah Mengunjungi Destinasi Wisata di Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*, 37(2), 1–10.

- Utama, I., G., B. (2016). *Pengantar Industri Proses*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utan, F. M. E., Wahyudi, A. S., & Asmaniati, F. (2017). The Impacts of Tour de Flores Event for Tourism Development in West Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *TRJ Tourism Research Journal*, 1((1)), 144–152. <https://doi.org/10.30647/trj.v1i1.14>
- Wardana, A. P., & Sanawiri, B. (2018). Potensi Sport Tourism Sebagai Daya Tarik Wisata di Malang Raya (Studi kasus pada klub sepakbola Arema FC). *Jurnal Administrasi Dan Bisnis (JAB)*, ( 55)(1), 180–187.